

Media Baru dan Partisipasi Politik

(Pengaruh *Twitter* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik

Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

AFINDIARY NOVALINDA VIANI

L100120029

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Media Baru dan Partisipasi Politik

(Pengaruh *Twitter* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik
Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan
Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014)


PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFINDIARY NOVALINDA VIANI
L100 120 029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Budi Santoso, M.Si
NIK. 1276

HALAMAN PENGESAHAN

Media Baru dan Partisipasi Politik

(Pengaruh *Twitter* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik
Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan
Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014)

Oleh:

AFINDIARY NOVALINDA VIANI
L100 120 029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 10 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Budi Santoso, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Edy Purwo S
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Agus Triyono, S.Sos, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Wakil Dekan I,

Azizah Fatmawati, ST
NIK 100.1198

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Januari 2017

Penulis



AFINDIARY NOVALINDA VIANI

L100 120 029

Media Baru dan Partisipasi Politik

(Pengaruh *Twitter* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik

Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014)

Abstrak

Dalam negara demokrasi, Pemilihan Umum atau Pemilu masih dianggap sebagai bentuk paling kongkret keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, salah satu negara demokrasi itu adalah Indonesia. Salah satu media yang dianggap dapat meningkatkan tingkat partisipasi politik pemilih pemula adalah *microblogging*, salah satunya *twitter*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *microbloggingtwitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja dalam Pilkada Serentak 2015 dikalangan mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan *survey* langsung di lapangan, serta pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada sampel yang ditentukan yaitu, 63 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Dari hasil uji, didapat nilai konstan dan regresi variabel tingkat partisipasi politik remaja sebesar 9,558. Sedangkan koefisien regresi dari variabel penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* bernilai positif yaitu sebesar 0,518. Nilai t sebesar 2,993 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,998. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya besaran pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media jejaring *microblogging* terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja sebesar 12,8% sedangkan 87,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: partisipasi politik, remaja, *microblogging*, *twitter*

Abstract

In democracies, general election is still regarded as the most concrete form of the community participation in governance, in a democratic country that is Indonesia. One of the media which is considered to increase the level of political participation of voters is *microblogging*, one of them is *twitter*. This study aims to investigate the influence of *microblogging* media *twitter* on the level of political participation in local elections teenagers simultaneously in 2015 among students of faculty of Communication Sciences and Informatics Department of Communication Studies University of Muhammadiyah Surakarta force in 2014. The author uses a quantitative method with direct field surveys, and the collection of data by using a questionnaire to a sample that is determined, namely, 63 respondents. Data analysis techniques used in this study is a simple linear regression analysis. From the test results, obtained value of the constant and variable regression participation of teens rate amounted to 9.558. While the regression coefficient of variable use of *microblogging* networking media *twitter* positive value that is equal to 0.518. T value of 2.993 is greater than the value t_{table} amounted to 1,998. It can be concluded that H_0 refused and H_a is received, this indicates that the magnitude is significant relationship between the variables of use of *microblogging* networking media to variable participation rate of teenagers by 12.8% to 87.2% while the rest influenced by other variables.

Keywords: political participation, youth, *microblogging*, *twitter*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang demokratis, itulah yang terus ditanamkan dan dipertahankan di tengah masyarakat. Dalam sistem pemerintahan demokrasi mencakup tiga hal yaitu, pemerintahan dari rakyat, pemerintahan oleh rakyat, dan pemerintahan untuk rakyat. Artinya,

rakyat atau masyarakat ikut serta dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan dapat menentukan atau memilih pemimpinnya.

Agenda politik negara demokrasi salah satunya adalah Pemilihan Umum atau yang biasa disingkat dengan Pemilu. Sampai saat ini pemilu masih dianggap sebagai bentuk paling kongkret keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Makna pemilu yang paling esensial bagi suatu kehidupan demokrasi adalah sebagai institusi untuk melakukan perubahan kekuasaan yang dilakukan secara regulasi, norma, dan etika sehingga sirkulasi elit politik (pergantian kekuasaan) dapat dilakukan secara damai dan beradab (Sutarso, 2011).

Meskipun media diakui memiliki pengaruh yang lebih pada perilaku partisipasi politik, beberapa studi yang dilakukan untuk melihat perbandingan lintas nasional yang mengarah pada pemberitaan keterlibatan politik dan dampaknya bagi masyarakat (Saldana, McGregor, and Zuniga, 2015). Pemberitaan inilah yang mempengaruhi cara pandang remaja sebagai pemilih pemula pada Pemilu, terlebih lagi banyak pemberitaan tentang politik di Indonesia yang bernada negatif. Buruknya citra negatif parpol atau partai politik disebabkan pula oleh media. Ini tak lain karena kegiatan yang dikeluarkan atau dilakukan oleh parpol atau partai politik memang menimbulkan persepsi negatif media khususnya media massa. Misalnya, bagaimana kepentingan parpol yang nyata kelihatan ketika pemilihan kepala daerah. Bagaimana politik uang (*money politics*) tidak tanggung-tanggung dilakukan untuk meraih ambisinya (Nurudin, 2012).

Sedangkan menurut data dari KPU pusat, jumlah pemilih pemula tidak bisa dikatakan sedikit, setidaknya pada Pilkada serentak 2015 yang lalu jumlah pemilih pemula di provinsi Jawa Tengah mencapai 297.067 jiwa atau setara dengan 1,91%. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar jika dibandingkan dengan Jawa Barat dan Jawa Timur. Ketiga provinsi tersebut memiliki jumlah pemilih pemula terbanyak bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Data yang didapat dari <https://data.kpu.go.id/dps2015.php> menunjukkan bahwa jumlah pemilih pemula pada Pilkada serentak 2015 sebanyak 1.873.829 jiwa atau setara dengan 1,86%. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 940.742 jiwa dan perempuan sebanyak 933.087 jiwa.

Dari data tersebut, partai politik harus pintar-pintar melakukan pendekatan agar para remaja tertarik dan ikut serta dalam partisipasi politik. Salah satu hal yang penting dalam pendekatan ini adalah dengan melakukan upaya pemahaman terhadap pemilih dengan mengelompokkan mereka dalam kelompok tertentu atau disebut segmentasi (Sutarso, 2011). Cara pendekatan yang paling efektif digunakan untuk menarik minat para pemilih pemula adalah dengan menggunakan media baru, salah satunya adalah media jejaring *microblogging* Twitter yang sedang digandrungi para remaja. Berdasarkan hal tersebut penulis memutuskan untuk memilih masa remaja akhir yaitu, antara umur 19-22 tahun yang setara dengan mahasiswa. Karena pada masa ini ketertarikan dan

minat remaja pada dunia luar sangat besar, pada masa inilah rasa keingintahuan remaja menjadi sangat tinggi dan ingin terus mencoba hal yang baru. Perkembangan intelektual membangunkan berbagai fungsi psikis dan rasa ingin tahu sehingga tumbuh dorongan yang kuat untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman baru (Yusuf, 2011).

Maka peneliti memilih mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 sebagai responden dalam penelitian ini. Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2014 dipilih karena mahasiswa tersebut telah mendapat atau mengikuti mata kuliah pengantar ilmu politik, yang diharapkan setelah mengikuti perkuliahan tersebut dapat lebih mengerti atau memahami politik sehingga diharapkan tingkat partisipasi politik mereka lebih tinggi.

Keberadaan media sosial mampu menciptakan komunitas digital yang hidup dan berdampingan dengan komunitas fisik organik. Menurut data dari <http://statista.com>, media sosial paling populer di Indonesia pada Januari 2016 berdasarkan kelompok umur, peringkat pertama masih ditempati oleh *facebook*, sedangkan *twitter* berada di peringkat ketiga. Berdasarkan gambar diatas *facebook* berada di urutan pertama dengan jumlah pengguna pada kisaran umur 20-25 tahun sebesar 86,1%, pengguna *instagram* sebanyak 73,8%, dan pengguna *twitter* sebanyak 41,5%. Dan pada tahun 2016 pengguna *twitter* mencapai 30,1 juta pengguna. Pada penelitian ini peneliti memilih *twitter* sebagai subjek penelitiannya. *Twitter* dipilih karena media tersebut lebih simple dalam penggunaannya dan dapat mengirim pesan teks hingga 140 karakter. Ada beberapa kelebihan *twitter* dibanding jejaring sosial lainnya seperti *facebook* dan *instagram*, yaitu; *twitter* lebih sederhana, fleksibel, dan tanpa batas.

Menurut Rabia Karakaya Polat (2005) internet dapat meningkatkan partisipasi karena lebih mudah dan nyaman dalam hal pencarian informasi dan untuk ruang publik. Namun, jika kurangnya partisipasi politik berasal dari kurangnya sumber daya atau motivasi, peran potensial dari internet akan menjadi kurang signifikan. Penggunaan media untuk berita, kebudayaan, dan keterlibatan politik merupakan bagian penting dari sistem politik demokrasi yang dibagi negara (Saldana, McGregor, and Zuniga, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial *twitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja dalam Pilkada serentak 2015 dikalangan mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Apakah *twitter* memiliki pengaruh bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam partisipasi politik. Mahasiswa angkatan 2014 dipilih karena mereka masih tergolong dalam pemilih pemula dan individu cenderung aktif dalam menggunakan media baru. Selain itu, mahasiswa ilmu komunikasi dipilih karena mahasiswa

fakultas ini telah menerima mata kuliah wajib komunikasi politik sehingga diharapkan memiliki pemahaman atau pengetahuan dasar tentang politik dan kesadaran untuk ikut berpartisipasi politik.

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema partisipasi politik dan penggunaan media sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode survey dengan judul *Online Political Participation: A Study of Youth Usage of New Media*. Penelitian ini dilakukan oleh Ali Salman dan Suhana Saad dari National University of Malaysia dan dimuat di *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol 6 No 4 S3 tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media baru pada kaum remaja untuk mengukur penggunaan mereka dalam kaitannya dengan partisipasi politik. Dengan menggunakan metode survey dan kuesioner sebagai instrument yang digunakan untuk memperoleh data, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Malaysia sebanyak 89% adalah pengguna media sosial. Namun, hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi politik seperti, komentar terhadap isu-isu masalah sosial dan lingkungan politik masih sangat rendah. Para remaja ini lebih cenderung untuk menggunakan media baru untuk hiburan dan jejaring sosial.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah kedua penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Serta objek yang diteliti juga sama yaitu remaja yang menggunakan media sosial, serta kaitannya dengan partisipasi politik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah ruang lingkup penelitian yang lebih luas.

Penelitian yang lain tentang pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik dilakukan oleh Xinzhi Zhang dan Wan-Ying Lin, dalam penelitian yang berjudul *Political Participation in an Unlikely Place: How Individuals Engage in Politics through Social Networking Sites in China*. Penelitian tersebut dilakukan oleh dan dimuat di *International Journal of Communication* 8 tahun 2014. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana individu berpartisipasi dalam politik melalui Situs Jejaring Sosial/*Social Networking Sites* (SNS) di China, dimana saluran untuk berpartisipasi dibatasi dan aliran informasi *online* disensor. Dengan menggunakan metode survey, penelitian ini menyimpulkan bahwa situs jejaring sosial tidak hanya saluran baru bagi individu untuk mengekspresikan keprihatinan politik, tetapi sebuah platform baru untuk mempertahankan legitimasi negara. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa demokratisasi atau kebebasan berpartisipasi politik di Daratan China, terutama dikalangan mahasiswa yang menggunakan media sosial, mungkin akan memakan waktu yang lebih lama dari yang diharapkan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode survey atau menyebar kuesioner, juga dalam kedua

penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana media jejaring sosial dimanfaatkan dalam berpartisipasi politik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian terdahulu media yang diteliti adalah media sosial secara keseluruhan seperti *Facebook*, *MySpace*, *Twitter*, *Weibo*, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian ini media yang diteliti lebih dispesifikasikan yaitu, media sosial berupa *Twitter*.

1.2 TELAAH PUSTAKA

1.2.1 Internet dan Media Baru

Penggunaan internet pertama kali dipakai oleh Amerika Serikat ditandai dengan privatisasi ARPANET di tahun 1983, dan dalam pengembangannya beralih dari *Network Control Protocol* ke TCP/IP sebagai interkoneksi untuk umum (Flew dalam Rosalina, 2012). Perkembangan teknologi mengantarkan Indonesia mengenal media internet. Sejak munculnya *Radnet* pada pertengahan tahun 1990-an, konsumsi internet menjadi lebih luas. *Radnet* merupakan *Internet Service Provider* (ISP) komersial pertama di Indonesia. Kehadirannya kemudian banyak dimanfaatkan, terutama di bidang ekonomi (Wahyuni, 2013). Sejak awal kehadirannya, internet tidak pernah lepas dari perhatian masyarakat. Meskipun masih tergolong dalam media baru, internet sukses menarik perhatian para penggunanya, internet selalu menghadirkan hal-hal baru yang membuat penggunanya betah berlama-lama menggunakan internet.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa internet selalu disebut-sebut sebagai media baru. Menurut Dewdney dan Ride istilah baru dalam media baru tersebut bukan hanya dari periode waktu muncul, sehingga ketika hadir yang lebih baru maka serta merta akan menjadi usang atau lama, melainkan beranjak dari proses sejarah yang tidak bisa ditinggalkan (Dewdney & Ride dalam Rosalina, 2012). Masyarakat sekarang lebih memilih media baru daripada media konvensional, alasannya karena media baru lebih cepat dalam penyampaian informasi serta pengguna dapat memilih informasi yang mereka cari atau butuhkan. Saat ini, ada ratusan situs jejaring sosial yang beroperasi. Beberapa dari mereka populer di negara-negara tertentu sementara yang lain memiliki jangkauan global. Beberapa situs yang ditargetkan pada kelompok-kelompok kepentingan yang spesifik sementara yang lain bersifat umum. Salah satu contoh dari jejaring sosial khusus adalah *LinkedIn*, jejaring sosial yang sangat populer untuk eksekutif bisnis. Situs jejaring sosial umum yang populer seperti *Facebook*, *Twitter*, *MySpace*, *Youtube* dan masih banyak lagi (Shiratuiddin, Sani, Hasan, Ahmad, Talib dan Ahmad, 2016).

1.2.2 Twitter Sebagai Microblogging

Meskipun banyak yang mengatakan *twitter* adalah salah satu dari media sosial, namun lebih lanjut Nasrullah menjabarkan bahwa *twitter* merupakan aplikasi yang berbasis microblogging. Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan

memublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Sama seperti media sosial lainnya, di *twitter* pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat atau pandangan pengguna lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu (Nasrullah, 2015).

Twitter sering disebut sebagai versi turunan atau miniature dari blog, yaitu sebuah *microblog*, yang terdiri dari komentar singkat yang biasanya dikirim ke jaringan asosiasi. Dibandingkan dengan layanan yang serupa, para pengguna *twitter* yang satu dengan yang lainnya tidak otomatis timbal balik. Seorang pengguna dapat mengikuti sejumlah pengguna lain, meskipun pengguna tersebut tidak mengikuti kembali (Larsson dan Moe, 2011). *Microblogging* adalah bentuk baru komunikasi dimana pengguna dapat menggambarkan status saat ini dalam tulisan singkat dan dibagikan oleh pesan singkat, ponsel, *e-mail*, atau web. *Twitter* adalah salah satu alat *microblogging* yang semakin populer setelah diluncurkan pada bulan Oktober 2006 (Java, Finin, Song dan Tseng, 2007). *Microblogging* memungkinkan penggunanya untuk menyampaikan atau mengomentari pesan dalam sejumlah karakter terbatas, gambar atau *link* video (Wahyuni, Gustar's dan Banowosari, 2012).

Media sosial dalam konteks partisipasi politik dimengerti sebagai sebuah alat. Media sosial menyediakan sebuah wadah digital yang memberikan kesempatan bagi proses interaksi komunikatif yang tidak terbatas. Setiap Individu yang tergabung di dalamnya dapat terlibat dan menyuarakan pendapat masing-masing tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini memberikan kemungkinan bagi berjalannya proses komunikasi publik dengan kuantitas dan intensitas yang benar (Kholid, 2015).

1.2.3 Remaja dan Partisipasi Politik

Remaja sebagai pemilih pemula merupakan fase yang segmen perkembangan individunya yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2011).

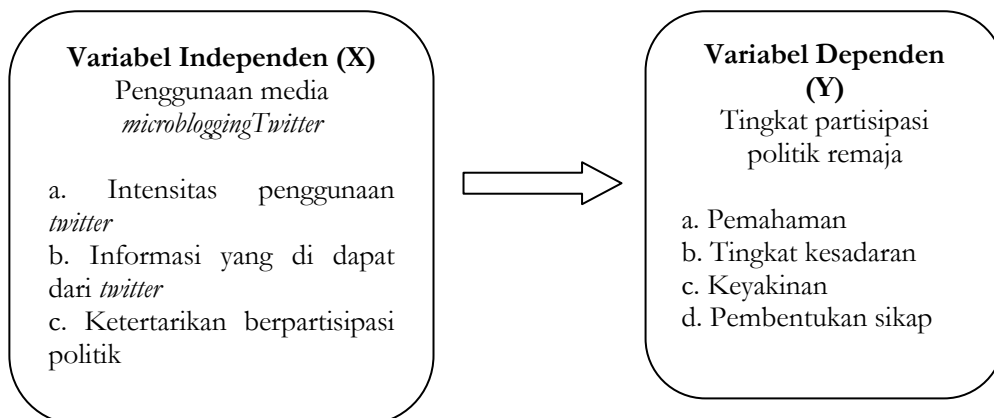
Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat pada era teknologi maju dewasa ini membutuhkan orang yang sangat kompeten dan trampil untuk mengelola teknologi tersebut. Ketidakmampuan remaja mengikuti perkembangan teknologi yang demikian cepat dapat membuat mereka merasa gagal, malu, kehilangan harga diri, dan mengalami gangguan emosional. Bellak secara khusus membahas pengaruh tekanan media terhadap perkembangan remaja. Menurutnya, remaja masa kini

dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang terlalu banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Akibatnya, timbul perasaan terasing, keputusasaan, absurditas, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya (Dewi, Oktawati, & Saputri, 2015).

Partisipasi politik diartikan sebagai aktivitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan politik. Aktivitas yang dimaksud dalam partisipasi politik ini bukan termasuk aktifitas menonton acara debat di televisi. Demokrasi tidak akan berfungsi tanpa aktifitas yang dilakukan warga negara dalam partisipasi politik (Subianto dan Ida, 2012). Partisipasi politik masyarakat merupakan komponen utama dalam sistem demokrasi. Partisipasi aktif masyarakat akan memperkaya proses politik karena dapat mendorong proses pengambilan kebijakan yang lebih baik oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi berupa pertimbangan-pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan dengan memastikan akuntabilitas para politisi. Dengan kata lain, tanpa adanya partisipasi politik masyarakat maka sistem demokrasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pada awalnya partisipasi politik hanya diartikan sebagai keterlibatan masyarakat untuk memilih wakilnya melalui kampanye dan pemilihan umum, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu istilah partisipasi politik mulai mencakup ke berbagai rangkaian aktifitas yang lebih luas (Kholid, 2015).

KERANGKA BERPIKIR

Dari uraian teori di atas, penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media *microbloggingTwitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja dalam Pilkada Serentak 2015.

Ha: Ada pengaruh penggunaan media *microbloggingTwitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja dalam Pilkada Serentak 2015.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu riset yang menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2010). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media *microbloggingtwitter* sebagai variabel independen (X) dan tingkat partisipasi politik remaja sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini berlokasi di fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, terhitung dari pertengahan Oktober – pertengahan November 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, disebut juga angket. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Kuesioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti (Kriyantono, 2010).

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 terutama mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi. Dari data di lapangan menunjukkan jumlah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 adalah berjumlah 174 orang, maka peneliti menghitung sampel dari jumlah tersebut menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Dari jumlah populasi diatas maka akan dihitung jumlah sampelnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, peneliti menemukan hasil jumlah sampel sebesar 63.503 yang akan dibulatkan menjadi 63. Sehingga, peneliti menyebar kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian kepada 63 mahasiswa jurusan ilmunikomunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi informan peneliti untuk menjawab wawancara maupun mengisi kuesioner. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mewakili seluruh jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* atau sampel random sederhana. *Simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi (Siregar, 2013). Syarat teknik *simple random sampling* ini adalah tersedianya kerangka sampling atau daftar sampling (Kriyantono, 2010). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta memilih apakah dari salah satu jawaban seperti: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu atau Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Morissan, 2012). Kuesioner disebarkan kepada responden dengan cara mendatangi mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2014 yang berada di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, berkomunikasi langsung dan membantu responden apabila kesulitan dalam mengisi kuesioner dengan cara menjelaskan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Proses pengumpulan data dilakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dan dilaksanakan pada pertengahan Oktober – pertengahan November 2016.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara menguji kuesioner yang telah dibuat, apakah valid atau tidak. Kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu apabila koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dan jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2) dimana n = jumlah sampel (Siregar, 2013).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas (r_{ii}) > 0,6 (Siregar, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terkait Y sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu (Kriyantono, 2010). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas(subjek pada variabel independen dengan nilai tertentu)

a = Nilai *interept* (konstan) atau harga Y bila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

Uji t, Uji f, dan Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melakukan pengujian signifikan koefisien regresi, yaitu signifikan dari pengaruh media *microbloggingtwitter* terhadap partisipasi politik pada remaja. Uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang ditujukan dalam prosentase.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data dari hasil penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh para responden yaitu mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 17.0 dan disajikan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi. Penyajian dengan menggunakan bentuk tabel agar lebih mudah untuk memahami data serta hasil dari olahan data penelitian.

Uji Validitas

Hasil dari kuesioner yang diperoleh, diuji validitasnya dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows*. Item-item pernyataan berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item pertanyaan tersebut *valid*. Pada penelitian ini menggunakan 63 responden sehingga dapat diketahui bahwa r tabelnya adalah 0,317. Nilai dari r hitung harus lebih besar daripada r tabel sehingga dapat dikatakan '*valid*'.

Pada indikator pertama yaitu, intensitas penggunaan media *microbloggingtwitter* ada 5 pertanyaan yang setelah diuji validitasnya ditemukan hasil pada pertanyaan pertama adalah 0,522, pada pertanyaan kedua adalah 0,382, pada pertanyaan ketiga adalah 0,344, sedangkan pada pertanyaan keempat adalah 0,643, dan pada pertanyaan kelima hasilnya adalah 0,768. Kelima nilai tersebut lebih besar daripada angka r tabel yaitu, 0,317 sehingga kelima pertanyaan pada indikator pertama ini dinyatakan '*valid*'.

Pada indikator kedua yaitu, informasi yang didapat dari *twitter* ada 5 pertanyaan yang diuji hasil yang didapatkan pada pertanyaan pertama sebesar 0,381, pada pertanyaan kedua sebesar 0,429, pada pertanyaan ketiga sebesar 0,554, sedangkan pada pertanyaan keempat sebesar 0,703,

dan pada pertanyaan kelima sebesar 0,409. Hasil yang didapat pada kelima pertanyaan tersebut lebih besar daripada angka r tabel yaitu, 0,317 sehingga kelima pertanyaan pada indikator tersebut dinyatakan 'valid'.

Pada indikator terakhir yaitu, aspek ketertarikanberpartisipasi politik terdapat 3 pertanyaan yang diuji dengan hasil pada pertanyaan pertama yaitu, 0,493, pada pertanyaan kedua yaitu, 0,600, dan pada pertanyaan ketiga yaitu, 0,523. Sama seperti kedua aspek diatas hasil uji validitas pada aspek ketertarikan berpartisipasi politik ini nilainya lebih besar dari angka r tabel yaitu, 0,317 sehingga ketiga pertanyaan tersebut dinyatakan 'valid'.

Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dar 13 butir pertanyaan yang setelah diuji mendapatkan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .679 | 13 |

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas, maka diketahui hasil *Cronbach's Alpha* dari hasil olah data adalah 0,679 yang mana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa alat ukur dalam penelitian ini 'reliabel tinggi'.

Uji t, Uji f, dan Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil dari uji t, uji f, dan uji koefisiensi determinasi atau uji R^2 . Setelah diolah menggunakan aplikasi program SPSS 17.0 didapat hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 9.558 | 3.373 | | 2.834 | .006 |
| Twitter | .518 | .173 | .358 | 2.993 | .004 |

a. Dependent Variable: partisipasi

Gambar 1. Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji t

Pada hasil uji regresi linear sederhana di atas, didapat nilai konstanta sebesar 9,558 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,518. Sehingga menghasilkan bentuk persamaan linear regresi sederhana

$Y = 9,558 + 0,518X$. Dari persamaan tersebut didapat nilai konstanta dari regresi variabel partisipasi politik remaja sebesar 9,558. Sedangkan koefisiensi regresi dari variabel penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* yang bernilai positif yaitu sebesar 0,518. Setiap kenaikan satu satuan variabel penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* akan menaikkan nilai variabel tingkat partisipasi politik remaja sebesar 0,518. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi informasi yang didapat melalui media jejaring *microbloggingtwitter*, maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik pada remaja.

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, nilai t yang didapat yaitu sebesar 2,993 dengan nilai signifikansi 0,004. Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t. Kedua, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan cara pertama untuk melakukan uji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan dari uji t di atas, didapat nilai t sebesar 2,993 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,998. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya besaran pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media *microbloggingtwitter* (X) terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja (Y).

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 143.395 | 1 | 143.395 | 8.960 | .004 ^a |
| Residual | 976.255 | 61 | 16.004 | | |
| Total | 1119.651 | 62 | | | |

a. Predictors: (Constant), twitter

b. Dependent Variable: partisipasi

Gambar 2. Uji F (ANOVA)

Dari hasil ANOVA atau uji f yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0, didapat nilai f_{hitung} sebesar 8,960 lebih besar dari nilai f_{tabel} yaitu sebesar 8,940 dengan nilai signifikansi jauh dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,004. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan variabel independen (penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter*) mempengaruhi variabel dependen (tingkat partisipasi politik remaja). Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 menandakan bahwa model regresi adalah linear. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tingginya penggunaan media

jejaring *microbloggingtwitter* beserta informasi tentang pemilu berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi politik remaja. Begitu juga sebaliknya, rendahnya informasi dan penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* akan berpengaruh negative pada tingkat partisipasi politik remaja.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .358 ^a | .128 | .114 | 4.001 |

a. Predictors: (Constant), twitter

b. Dependent Variable: partisipasi

Gambar 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melakukan pengujian dengan uji t dan uji f, untuk memperkuat analisis penulis juga melakukan uji koefisien determinasi (R^2). Gambar tabel di atas menunjukkan hasil dari uji R^2 yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan, didapat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,358 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa, sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja adalah sebesar 12,8% sedangkan 87,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja di fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meskipun besaran pengaruh yang ditimbulkan kurang maksimal, yaitu hanya sebesar 12,8%. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ali Salman dan Suhana Saad yang berjudul *Online Political Participation: A Study of Youth Usage of New Media*, hasil analisis menunjukkan bahwa ketika berkaitan dengan partisipasi *online*, tingkat partisipasi remaja sangat rendah. Demikian juga dalam hal partisipasi *offline*, kecuali untuk membahas isu-isu yang sedang hangat di media, partisipasi remaja dibawah rata-rata (Salman dan Saad, 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik remaja fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karena berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan, didapat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,358 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media jejaring *microbloggingtwitter*

terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja hanya sebesar 12,8% sedangkan sebesar 87,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. PENUTUP

Dari keseluruhan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat besaran pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media jejaring *microblogging twitter* terhadap tingkat partisipasi politik remaja fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meskipun sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media jejaring *microblogging twitter* terhadap variabel tingkat partisipasi politik remaja hanya sebesar 12,8%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Coleman yang menyatakan bahwa dengan adanya internet yang memudahkan dalam segala urusan dapat menjadi alat untuk dapat meningkatkan partisipasi politik. Beberapa partisipan menganggap internet sebagai sarana yang potensial untuk memperoleh informasi yang berguna dan berhubungan dengan pikiran orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian lain mengenai kapasitas internet untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap isu-isu politik, berkomunikasi satu sama lain tentang mereka, dan mempengaruhi hasil politik (Coleman, Morisson, dan Svennevig, 2008).

Penelitian ini terbatas pada jumlah populasi dan sampel karena menggunakan responden yang berada di fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah sampel penelitian ini dibatasi oleh jumlah mahasiswa ilmu komunikasi fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, S., David, E. M., & Michael, S. (2008). *New Media and Political Efficacy*. International Journal of Communication 2 (2008). 771-791
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Java, A., Tim, F., Xiaodon, S., & Bell, T. (2007). *Why We Twitter: Understanding Microblogging Usage and Communities*. Proceedings of the 9th WebKDD and 1st SNA-KDD 2007 Workshop on Web mining and social network analysis page 56-65. ISBN 978-1-59593-848-0
- Kholid, A. (2015). *Analisis Partisipasi Politik Pengguna Media Sosial Facebook dan Twitter di Indonesia Selama Masa Pemilihan Presiden 2014 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Lima Universitas di Yogyakarta)*. Tesis Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Larsson, A. O., & Hallvard, M. (2011). *Studying Political Microblogging: Twitter Users in the 2010 Swedish Election Campaign*. Sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav Vol. 14 No. 05 page 729-747. Department of Informatics and Media, Uppsala University, Sweden
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial – Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rosalina, A. (2012). *Pengaruh Budaya Partisipasi Melalui Internet Terhadap Keterlibatan Warga Sipil*. Skripsi Ilmu Komunikasi, Tahun 2012. Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia
- Saldana, M., Shannon, C. M., & Homero, G. D. Z. (2015). *Social Media as a Public Space for Politics: Cross-National Comparison of News Consumption and Participatory Behaviors in the United State and the United Kingdom*. International Journal of Communication 9 (2015). 3304-3326
- Salman, A., & Suhana, S. (2015). *Online Political Participation: A Study of Youht Usage of New Media*. Mediterranean Journal of Social Science Vol 6 No 4 S3
- Shiratuddin, N., Mohd, A. S., Shahizan, H., Mohd, K. A., Kartini, A. T., & Noor, S. A. (2016). *Generation Y's Political Participan and Social Media in Malaysia*. Malaysian Journal of Communication Jilid 32(1) 2016: 125-143
- Sutarso, J. (2011). *Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum*. KomuniTi, Vol. III No. 1. 1-19
- Wahyuni, D., Al Musthafa, G., & Lintang, Y. B. (2012). *Pengembangan Aplikasi Situs Jejaring Sosial "PIDBACK!" Berbasis Bahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MYSQL*. UG Jurnal Vol. 06 No. 04. Universitas Gunadarma Depok
- Xinzhi, Z., & Wan-Ying, L. (2014). *Political Participation in an Unlikely Place: How Individuals Engage in Politics Through Social Networking Sites in China*. International Journal of Communication 8 (2014). 21-42